

**Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual Dengan
Menggunakan Indikator *Ichimoku Kinko Hyo* Dan *Moving Average
Convergence Divergence*
(Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Advertising Printing Media)**

Oleh :

Novitasari*)

M. Agus Salim **)

Ety Saraswati ***)

Email : sari.novita5497@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Ichimoku Kinko Hyo and moving Average Convergence Divergence on the movement of individual stock prices in the print media advertising service company.

The population of this study consisted of 19 companies of advertising print media sub sector listed on the Indonesia. Stock Exchange in the daily stock price value. The samples used were 5 samples that met the criteria in research starting in 2017-2019. The analytical method used was the stationarity test, correlation test and wax charts using Ichimoku Kinko Hyo and Moving Average Convergence Divergence.

The results of the study show that research using the ichimoku kinko hyo indicator and Diverging Moving Average Conversion can be used to study the development of individual stock prices in advertising print media sub-service companies.

Keywords : *Ichimoku Kinko Hyo, Moving Average Convergence Divergence, and Individual stock price movements.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam peningkatan perekonomian negara terutama di Indonesia, pasar modal menjadi salah satu faktor penting karena memiliki peran dalam mendorong kestabilan keuangan. Pasar modal menjadi pasar yang memperdagangkan modalnya dengan jangka panjang dan jangka pendek. Pasar tersebut tersebut di Indonesia ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Transaksi dalam pasar modal meliputi kegiatan jual beli atau penawaran surat berharga. Isi dari surat berharga tersebut adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang sering disebut dengan saham. Dengan menjual atau membeli saham tersebut maka secara otomatis kepemilikan atas perusahaan sudah dapat dimiliki.

Model atau cara yang sering digunakan dan populer dikalangan para pemegang saham akan selalu mengalami pembaruan setiap waktunya dengan indikator-indikator baru dari varian indikator yang sudah ada sebelumnya. Contoh indikator tersebut seperti *Moving Average*, *Bollinger Bands*, *Ichimoku Kinko Hyo*, *Parabolic SAR*, *Relative Strength Index (RSI)*, *Moving Average Convergence Divergence*, *Momentum*, *Money Flow Index*, dan lainnya. Model yang menarik untuk digunakan dari indikator diatas adalah *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Convergence Divergence*.

Kedua indikator tersebut bisa untuk dijadikan bahan penelitian dalam lingkup jenis perusahaan di bidang apa saja seperti perbankan, industri, jasa, manufaktur dan bidang lainnya yang perusahaannya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilihat dari peringkatnya ada beberapa bidang yang menjadi ranking terbaik atau menjadi perusahaan ternama dengan kualitas yang baik. Namun ada juga dari tiap sektor yang menduduki saham yang terbilang cukup berdiri lama dan menjadi pemimpin dari setiap sektornya seperti dari beberapa saham di sektor perdagangan jasa dan investasi, sub sektor advertising printing media.

Sektor advertising print media merupakan perusahaan yang bergerak dalam percetakan, periklanan, koran, televisi atau bioskop. Dalam perkembangannya media-media tersebut banyak diminati oleh masyarakat umum. Terlebih dalam dunia investasi pasar modal di perusahaan jasa advertising print media ini ada banyak investor yang menanamkan modalnya. Dilihat dari tingkat kenaikan saham di dunia jasa media ini sering mengalami kenaikan yang cukup baik dan menghasilkan keuntungan yang lumayan besar. Tetapi ada juga yang mengalami penurunan yang bisa merugikan investor.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan analisis teknikal dengan menggunakan indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving average Converge Divergence* untuk melihat pergerakan saham individual dengan judul **“Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual Dengan Menggunakan Indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Converge Divergence* (Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Advertising Printing Media)”**.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pengaruh indikator *Ichimoku Kinko Hyo* terhadap pergerakan harga saham individual pada perusahaan jasa sub sektor advertising printing media?
- b. Bagaimanakah pengaruh indikator *Moving Average Converge-Divergence* terhadap pergerakan harga saham individual pada perusahaan jasa sub sektor advertising printing media?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh indikator *Ichimoku Kinko Hyo* terhadap pergerakan harga saham individual pada perusahaan jasa sub sektor advertising printing media.

- b. Untuk mengetahui pengaruh indikator *Moving Average Converge Divergence* terhadap pergerakan harga saham individual pada perusahaan jasa sub sektor advertising printing media.

Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis
Menambah wawasan baru mengenai analisis teknikal pergerakan harga saham individual dengan menggunakan indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Converge Divergence* dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
- b. Bagi Akademisi
Sebagai penambahan informasi penelitian mengenai analisis pergerakan harga saham individual dengan menggunakan indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Converge Divergence* yang bisa dijadikan referensi ke depannya oleh pihak akademisi.
- c. Bagi Perusahaan atau Investor
Sebagai bahan pertimbangan dalam bertransaksi saham dengan melihat hasil penelitian mengenai analisis pergerakan harga saham individual dengan menggunakan indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Converge Divergence*.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian diantaranya adalah:

Prabhata (2012) “Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal *Stochastic Oscillator* Dan *Moving Average Convergence Divergence* Pada Perdagangan Saham-saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian antara lain adalah “penggunaan *Stochastic Oscillator* secara signifikan tidak dapat terbukti untuk menghasilkan *abnormal return*, dan penggunaan *Moving Average Convergence Divergence* secara signifikan tidak dapat terbukti untuk menghasilkan *abnormal return*. Antara *capital gain* dan *stochastic oscillator* dengan *Moving Average Convergence Divergence* tidak memiliki perbedaan. Dalam pasar modal Indonesia tidak sepenuhnya menunjukkan dukungan terhadap *Efficient Market Hypothesis* (EMH) dalam mendapatkan *capital gain* pada *Stochastic Oscillator* dan *Moving Average Convergence Divergence*”.

Asthri, dkk (2016) “Analisis Teknikal Dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2013-2015)”. Hasil dari penelitian menunjukkan Saham yang diperdagangkan pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek

Indonesia periode 2013-2015 dengan menggunakan analisis teknikal dan indikator *Moving Average Convergence Divergence* memberikan hasil yang akurat dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk menentukan sinyal dalam membeli atau menjual saham.

Mukti (2018) “Penerapan Analisis Teknikal *Ichimoku No Kinko Hyo* Pada Saham JII (*Jakarta Islamic Indeks*)”. Hasil analisis yang didapat dari penelitian ini bahwa analisis teknikal *Ichimoku No Kinko Hyo* pada hipotesis HI dapat diterima dan dapat untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang meskipun ada beberapa dari indikator tidak dapat digunakan seperti *senkou span A* dan *senkou span B* yang membentuk kumo.

Naufal (2018) “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual Dengan Menggunakan Indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Convergence Divergence* (Studi pada Perusahaan *property, Real Estate and Building Construction* yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*)”. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah hasil yang didapat tidak signifikan karena grafik dari ACF dan PACF menunjukkan rata-rata yang berada dalam garis barlet dan Q-Stat > 5% sehingga seluruh analisis dalam tabel dinyatakan menjadi data stasioner. Pengujian menggunakan E Views 9 dengan test of stationary pada saham di JII periode Oktober 2017-Oktober 2018 menunjukkan adanya hubungan dan dapat diprediksi menggunakan analisis teknis pada harga saham yang akan datang.

Tinjauan Teori Saham

Hidayat (2010: 97) “Saham adalah tanda penyertaan, andil atau kepemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan. Pemilik saham disebut pemegang saham, kepemilikan saham akan berakhir ketika investor menjual sahamnya kepada investor lain.”

Dalam dunia investasi, saham diperlukan sebagai alat utama atau bahan utama untuk melakukan transaksi jual beli dalam pasar modal. Dengan memiliki saham akan mendapatkan manfaat seperti Dividen yang merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan manfaat lainnya yaitu *capital gain* yang juga merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga saham normal.

Namun meski mendapatkan manfaat, saham juga bisa memberikan dampak risiko seperti likuiditas, jika aset perusahaan sudah digunakan terlebih dahulu untuk melunasi kewajibannya maka pemegang saham baru akan mendapatkan haknya. Risiko lainnya yaitu Saham dihapus dari bursa saham, hal ini mengakibatkan tidak dapat menggunakan saham tersebut untuk diperdagangkan karena beberapa alasan sehingga dari pencatatan bursa efek melakukan penghapusan. Hal ini akan merugikan bagi pemegang saham yang sebelumnya sudah membeli saham tersebut karena dividen dan *capital gain* tidak akan didapatkannya.

Indeks Harga Saham

Suatu indikator yang menunjukkan adanya pergerakan dari harga saham saat ini yang biasanya disebut dengan indeks harga saham. Untuk melihat kondisi pasar pada periode tertentu dapat dengan menggunakan indeks, karena indeks menjadi bagian indikator dalam menentukan trend suatu pasar saham. Dengan adanya indeks dapat diketahui pasar mengalami kenaikan atau penurunan.

Indeks juga ditentukan dari harga saham secara keseluruhan, tetapi pengaruhnya lebih besar dari saham –saham yang memiliki kapitalisasi besar dan liquid. Sehingga harga menjadi pola perhitungan utama dalam indeks dan banyak tidaknya transaksi tidak menjadi penentu. Untuk indeks harga saham gabungan (IHSG) dalam pola perhitungannya dengan memasukkan semua saham. Berbeda dengan indeks harga saham lain yang menggunakan sebagian dari saham untuk dijadikan pola perhitungan dengan berbagai kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Analisis Saham

Analisis teknikal awal mulainya hanya untuk memperhitungkan pergerakan harga pasar dengan asumsi jika harga menjadi cerminan utama yang relevan untuk para investor sebelum ada cara lain yang bisa di gunakannya. Kebanyakan dari praktisi lebih memilih menggunakan analisis teknikal di bandingkan dengan analisis fundamental karena dari hasil beberapa studi analisis teknikal dapat menghasilkan imbal hasil yang konsisten dari tahun 1987. Dari harga yang ada di masa lalu tidak dapat di prediksi dengan menggunakan analisis teknikal, dan menjadi analisis yang tidak boleh digunakan karena bentuknya adalah sebuah hipotesis pasar yang lemah menurut argumen dari seorang ekonom bernama Burton malkiel.

Pihak yang menggunakan analisis teknikal ini adalah trader yang menginginkan manfaat fluktuasi harga untuk memperoleh keuntungan. Semua produk keuangan bisa digunakan dalam analisis ini dengan data harga mulai dari saham, komoditas, futures atau forex dan lainnya.

Ichimoku Kinko Hyo

Ichimoku Kinko Hyo disebut juga dengan *Ichimoku Cloud* merupakan indikator untuk mengukur dan mengidentifikasi trend, sinyal trading dan untuk menganalisis saham sebelum di transaksi baik jual atau pun beli. *Ichimoku Kinko Hyo* ini berasal dari bahasa jepang yang apabila diterjemahkan dalam bahasa indonesia adalah “grafik keseimbangan dilihat sepintas lalu”. Pencipta dari indikator ini adalah Goichi Hosoda dari jepang yang menjadi seorang jurnalis. Dengan menggunakan nama penanya “*Ichimoku Sanjin*” dalam era sebelum perang dunia II.

Selain disebut dengan *Ichimoku Cloud* indikator *Ichimoku Kinko Hyo* juga bisa sebut dengan *kumo chart* atau yang berarti grafik awan. Para pemula yang belum pernah mengetahui dan memahaminya akan menyebutnya sebagai kumpulan dari beberapa awan yang saling bertumpang tindih. Sebenarnya garis-garis yang saling bertumpang tindih ini adalah komponen

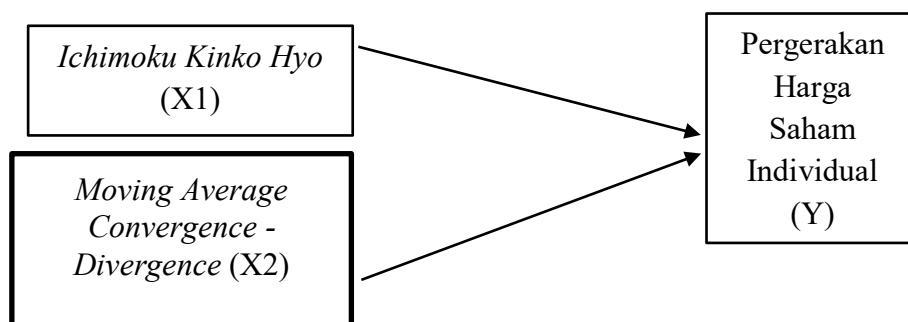
dari *Ichimoku Kinko Hyo* yang setiap komponennya memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda.

Moving Average Convergence Divergence

Indikator yang digunakan sebagai teknik dalam memberikan sinyal perubahan dan indikasi arah kecenderungan terhadap pergerakan harga saham. Indikator ini diciptakan oleh Gerald Appel. *Moving Average Convergence Divergence* menggunakan periode dengan memperhatikan pergerakan pasar saham selama dua belas minggu dan dua puluh enam minggu. *Moving Average Convergence Divergence* merupakan perbedaan dari *Exponential Moving Average* (EMA) dengan waktu 26 hari dan 12 hari. EMA biasanya disebut dengan garis *trigger* atau garis *signal*. Untuk menunjukkan kesempatan dalam membeli atau menjual saham digambarkan dengan signal di atas *Moving Average Convergence Divergence*. Acuan yang digunakan oleh Gerald Apple ada pada *Exponential Moving Average* (EMA) dengan persentase 7,5 %, 15% dan 20%.

Indikator dari *Moving Average Convergence – Divergence* terdiri dari 2 bagian yaitu *Moving Average Convergence Divergence* Histogram dan garis *Moving Average Convergence Divergence*. Dan terbagi menjadi 3 bagian garis yaitu *signal line*, *center line* dan *Moving Average Convergence Divergence line*. Secara default *Moving Average Convergence Divergence line* di formulasikan dengan “EMA 12 – EMA 26” yang berarti selisih dari EMA pada periode 12 dengan EMA periode 26. Sedangkan *signal line* secara default sebenarnya adalah EMA 9. Dan *Center line* merupakan garis biasa. Sebagai indikasi dari *overbought* atau *oversold* maka garis biasa yang berarti garis dari nol yang memisahkan histogram negatif dengan histogram yang positif atau yang disebut dengan formulasi untuk histogram adalah: *Moving Average Convergence Divergence line – Signal Line*).

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari kerangka konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Ichimoku Kinko Hyo* (X1) dan *Moving Average Convergence Divergence* (X2) berpengaruh terhadap pergerakan harga saham individual (Y).

Hipotesis

- H1 : Indikator *Ichimoku Kinko Hyo* berpengaruh tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham individual pada perusahaan jasa sub sektor *advertising printing media*.
- H2 : Indikator *Moving Average Convergence Divergence* berpengaruh tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham individual pada perusahaan jasa sub sektor *advertising printing media*.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian inferensial dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis indeks pergerakan harga saham dengan menggunakan metode *ichimoku kinko hyo* dan *moving average convergence divergence*.

Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:148). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan sub sektor *advertising printing media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam lingkup nilai harga saham harian.

Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif atau mewakili” (Sugiyono, 2015:149). Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah 5 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam subjek penelitian yaitu :

- a. Perusahaan yang tergabung dalam sub sektor *advertising printing media* non syariah
- b. Perusahaan yang memiliki data harga saham secara lengkap dalam periode penelitian

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Penelitian

1. Test of Stationarity

Penelitian ini menggunakan uji deskriptif statistik dengan penentuan stasioneritas harga saham. Dimana korelasi harga saham saat ini dan harga saham sebelumnya dapat ditunjukkan dan diketahui oleh peneliti. Harga-harga saham yang digunakan adalah dari saham yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, di sektor *advertising Printing Media* pada periode 2017-2019 yang terpilih menjadi 5 perusahaan. Alat untuk menguji stasioneritas menggunakan *software* aplikasi *evIEWS9*.

2. *Correlogram Test*

Hasil uji dari stasioner dengan menggunakan *correlogram test*. Tes ini digunakan untuk mengetahui data stasioner atau tidak dengan *Autocorrelation Function (ACF)* dan *Parsial Autocorrelation Function (PACF)* dengan format: *Correlogram of 1st difference* dan *Lag to include 36*.

Analisis Data Correlogram Test

Pada hasil analisis *correlogram* dapat dilihat setiap perusahaan dan periode penelitian dengan grafik dari “*Autocorrelation Function (ACF)* dan *Parsial Autocorrelation Function (PACF)* yang menunjukkan hasil bahwa bentuk batang rata-rata berada dalam garis bartlett, dan $Q\text{-Stat} > 5\%$ yang menunjukkan bahwa hasil yang tidak signifikan sehingga dari seluruh analisis pada tabel diatas di nyatakan jika data stasioner”.

Pada penelitian ini PT. Mahaka Media Tbk, PT. Elang Mahkota Teknoligi Tbk, PT. Fortune Indonesia Tbk, PT.Mnc Sky Visi On Tbk, dan PT. Visi Media Asia Tbk menghasilkan dari *Autocorrelation Function (ACF)* dan *Parsial Autocorrelation Function (PACF)* yang menunjukkan hasil bahwa bentuk batang rata-rata berada dalam garis bartlett, dan $Q\text{-Stat} > 5\%$ yang menunjukkan bahwa hasil yang tidak signifikan sehingga dari seluruh analisis pada semua sampel penelitian diatas di nyatakan jika data stasioner.

Pembahasan

Analisis Trend Pergerakan Harga Saham dengan Indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Convergence Divergence*

Berdasarkan grafik yang sudah dikalkulasikan PT. Mahaka Media Tbk, PT. Elang Mahkota Teknoligi Tbk, PT. Fortune Indonesia Tbk, PT.Mnc Sky Visi On Tbk, dan PT. Visi Media Asia Tbk, dalam penelitian ini menggunakan kriteria untuk menentukan indikator *ichimoku kinko hyo* dengan melihat “apabila *close price* berada diatas garis *Kijun-sen* maka trend bersifat *bullish (uptrend)* dan apabila *close price* berada di bawah garis *Kijun-sen* maka trend bersifat *bearish (downtrend)*. Selain itu terdapat kriteria lain untuk menentukan sinyal jual dan beli yaitu dengan melihat apabila garis *Tenkan-sen* memotong garis *Kijun-sen* dari bawah ke atas berarti menunjukkan sinyal beli”. Dan apabila garis *tenkan-sen* memotong garis *kijun-sen* dari atas ke bawah berarti menunjukkan sinyal jual. Indikator *moving average convergence divergence* juga memiliki kriteria yang digunakan untuk menentukan sinyal jual dan beli dengan melihat dari “jika nilai *MACD* positif (di atas nol) berarti pasar bersifat *bullish* dan apabila nilai *MACD* negatif (di bawah nol) berarti pasar bersifat *bearish*. Kriteria lain dengan melihat jika *MACD line* memotong *signal line* dari bawah ke atas maka yang harus dilakukan adalah untuk membeli saham dan jika *MACD line* memotong *signal line* dari atas ke bawah maka yang harus dilakukan adalah menjual saham”.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa indikator *ichimoku kinko hyo* dan *moving average convergence divergence* berpengaruh terhadap pergerakan harga saham individual pada perusahaan jasa sub sektor advertising printing media.

- a. Hasil uji analisis dengan stasioner melalui correlogram test menunjukkan hasil bahwa semua data dari 5 perusahaan tidak signifikan dan data dinyatakan stasioner dari grafik *Autocorrelation Function* (ACF) dan *Partial Autocorrelation Function* (PACF) rata-rata bentuk batang berada dalam garis barlett dan Q-Stat > 5%. Dan untuk analisis melalui indikator *ichimoku kinko hyo* memberikan hasil bahwa rata-rata dari 5 perusahaan berada dalam kondisi *bullish (uptrend)*. Dimana *close price* berada di atas garis Kijun-sen yang membuat trend menjadi *bullish (uptrend)* pada periode yang terjadi dalam grafik candle chart.

Ini berarti hipotesis satu (H1) diterima. Jadi Indikator *Ichimoku kinko hyo* berpengaruh tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham individual pada perusahaan jasa sub sektor advertising printing media

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Naufal (2018) yang berjudul “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual Dengan Menggunakan Indikator *Ichimoku Kinko Hyo* dan *Moving Average Convergence-Divergence* (Studi pada *Perusahaan property, Real Estate and Building Construction* yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)”. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah hasil yang didapat tidak signifikan karena grafik dari ACF dan PACF menunjukkan rata-rata yang berada dalam garis barlett dan Q-Stat > 5% sehingga seluruh analisis dalam tabel dinyatakan menjadi data stasioner. Pengujian menggunakan E-views 9 dengan test of stationarity pada saham di JII periode Oktober 2017-Oktober 2018 menunjukkan adanya korelasi dan dapat diprediksi dalam perspektif analisis teknikal dengan harga saham pada masa yang akan datang.

- b. Hasil uji analisis dengan stasioner melalui correlogram test menunjukkan hasil bahwa semua data dari 5 perusahaan tidak signifikan dan data dinyatakan stasioner dari grafik *Autocorrelation Function* (ACF) dan *Partial Autocorrelation Function* (PACF) rata-rata bentuk batang berada dalam garis barlett dan Q-Stat > 5%. Dan untuk analisis melalui indikator *moving average convergence divergence* memberikan hasil bahwa rata-rata dari 5 perusahaan berada dalam kondisi *bearish (downtrend)*. Dimana MACD Line memotong garis Signal Line yang membuat sinyal menjadi *bearish (downtrend)* pada periode yang terjadi dalam grafik candle chart.

Ini berarti hipotesis dua (H2) diterima. Jadi Indikator *Moving Average Convergence-Divergence* berpengaruh tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham individual pada perusahaan jasa sub sektor advertising printing media.

Penelitian ini juga sejalan dengan Asthri (2016) yang berjudul “Analisis Teknikal Dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan

Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2013-2015)". Hasil dari penelitian menunjukkan Perdagangan saham pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan menggunakan analisis teknikal dan indikator *Moving Average Convergence Divergence* memberikan hasil yang akurat dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk menentukan sinyal dalam membeli atau menjual saham.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bahwa Indikator *Ichimoku Kinko Hyo* berpengaruh tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham individual pada perusahaan jasa sub sektor advertising printing media.
- b. Bahwa Indikator *Moving Average Converge-Divergence* berpengaruh tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham individual pada perusahaan jasa sub sektor advertising printing media.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat adanya faktor lain yang kurang sesuai dalam penentuan sinyal jual dan sinyal beli saham dengan menggunakan indikator *ichimoku kinko hyo* dan *moving average converge divergence* seperti jangka waktu yang digunakan dalam penelitian kurang relevan jika digunakan untuk menganalisis pergerakan saham pada saat ini, data dari setiap perusahaan yang menunjukkan pergerakan saham terkadang naik dan cenderung menurun serta kurangnya variabel lain yang mendukung untuk mengetahui pengaruh dari pergerakan harga saham individual pada perusahaan jasa sub sektor advertising printing media.

Saran

Berdasarkan dari simpulan dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan antara lain :

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan baru terkait penggunaan indikator *ichimoku kinko hyo* dan *moving average convergence divergence*.
- b. Bagi Investor diharapkan bisa untuk dijadikan referensi sebelum membeli atau menjual saham dengan melihat tingkat sinyal saham dengan indikator *ichimoku kinko hyo* dan *moving average convergence divergence*.

Daftar Pustaka

- Asthri, D., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Analisis Teknikal Dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2013-2015). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya.
- Cahyadi, Yoyo. (2012). Ichimoku Kinko Hyo: Keunikan dan Penerapannya dalam Strategi Perdagangan Valuta Asing (Studi kasus pada perdagangan USD/JPY dan EUR/USD). Jurnal Binus Business Review Vol.3 No.1 Mei 2012. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Hermuningsih, S. (2012). Definisi Saham. (Online) diakses pada tanggal 8 April 2020.
- Hidayat, T. (2010). Definisi Saham. (Online) diakses pada tanggal 8 April 2020.
- Mafula, L., (2016). Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Trading Saham Pada Bursa Efek Indonesia (Studi pada index IDX30 periode Agustus 2014- Januari 2015). Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Mukti, H., (2018). Penerapan Analisis Teknikal Ichimoku No Kinko Hyo Pada Saham JII (Jakarta Islamic Indeks). Fakultas Ekonomi Manajemen Keuangan Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Naufal, F., (2018). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual Dengan Menggunakan Indikator Ichimoku Kinko Hyo dan Moving Average Convergence-Divergence (MACD) (Studi pada Perusahaan property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Prabhata, A. (2012). Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal Stochastic Oscillator dan Moving Average Convergence-Divergence (MACD) pada Perdagangan Saham-Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia. Sinergi, 13(1), 1–14.
- Pramono, A., Soenhadji, I., Mariani, S., & Astuti, I. (2011). Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode Macd, Rsi, So, Dan Buy and Hold Untuk Mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan Lq 45. Prosiding PESAT, 5(0), 8–9.
- Situmorang, M.P., (2008). Definisi Saham. (Online) diakses pada tanggal 8 April 2020.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. ALFABETA.
- Sutrisno. (2012). Pengertian Analisis Teknikal. Perpustakaan Universitas Widyatama.

Novitasari*) Adalah Alumni FEB Unisma

M.Agus Salim **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ety Saraswati ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma